

Mari dukung dan doakan
Pembangunan Bukit Doa di Bromo.

Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,
dapat mentransferkan ke :

BCA GALAXY
788 0917 719
a/n : Bethany Nginden



Edisi 40

28 Oktober 2019

Mengapa Tak Ada Damai?

Ayat Hafalan minggu lalu: Amsal 3:3
Janganlah kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau!
Kalungkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu.

ILUSTRASI



Saat perang Prancis berlangsung, sebuah kereta pembawa kiriman harus menempuh perjalanan selama 1 jam melalui rel yang agak rusak. Di kereta itu, terdapat beberapa penumpang termasuk seorang teknisi dengan anaknya. Perjalanan itu begitu menegangkan, kadang kereta seakan hampir berguling karena jalan yang kasar, dan sesekali terdengar letusan bom. Para penumpang sering berteriak ketika kereta berguncang, atau mendengar suara letusan. Hanya ada satu penumpang yang tetap tenang, bahkan terlihat bahagia. Yaitu anak teknisi tadi. Ketika ditanya kenapa tidak takut, dengan polos ia menjawab *'Kenapa harus takut? Ada ayah di sini'*. Tidak ada mainan, atau tempat duduk yang empuk dan nyaman, tapi anak ini bisa merasa damai karena tahu ada ayahnya di sana. Dia tahu, sang ayah pasti akan melindunginya dari bahaya. Bagaimana dengan kita? Kita juga memiliki Bapa di Surga yang selalu menyertai dan melindungi. Namun, adakah damai di hati kita?

Menara Doa Setiap Hari Jumat Pukul 19.00 WIB

| | |
|------------------|------------------------------------|
| 01 November 2019 | Team FA MR (Bpk. Aristianto) |
| 08 November 2019 | Team FA SM (Bpk. Handoyo Siswanto) |
| 15 November 2019 | Team FA WN (Bpk. Ronald Najohan) |
| 22 November 2019 | Team FA PT (Bpk. Iwan Meidiwanto) |

Talkshow FA @Radio BFM 92,9 MHz | Senin Pukul 14.00 WIB

| | |
|------------------|--------------------------------------|
| 28 Oktober 2019 | Team FA Bpk. Henry Wirawan |
| 04 November 2019 | Team FA TI (Bpk. Weldy Eko Tjahjono) |
| 11 November 2019 | Team FA KI (Bpk. Yusak Suharto) |
| 18 November 2019 | Team FA SW (Bpk. Bambang Wiyono) |

Doa Fajar @Hall Graha Nginden Setiap hari Sabtu @Pukul 04.00 Wib

“Natal FA Sekota - Wisuda SOM Sekota - Doa Malam “
@Hall Graha Nginden @Kamis 12 Desember 2019@Pukul 19.00 Wib
(Ada Bantuan Transportasi (Sewa Bemo) untuk Kelompok FA)
Natal Kelompok FA @Senin 16 Desember 2019

Ayat hafalan: Kolose 3:15

Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukurlah.

Semua manusia tentu mendambakan kedamaian dalam hidup mereka. Entah yang tinggal di daerah konflik, di kota dengan segala hiruk pikuknya, ataupun di desa yang tenang dan asri. Kita tak bisa menyimpulkan seseorang memiliki rasa damai dengan melihat tampak luarnya saja. Karena damai ada di dalam hati, berasal dari hati (Kolose 3:15), yang kemudian meluap keluar. Bukan dipengaruhi apa yang ada di sekeliling kita. Maka kita diperintahkan untuk menghasilkan Buah Roh, yang memuat damai sejahtera di dalamnya. Tapi, berapa banyak kita hari ini yang kehilangan damai sejahtera itu? Mengapa tak ada damai dalam hidup kita?

1. Obsesi (Yakobus 4:1)

Obsesi merupakan keinginan kuat akan suatu hal. Orang yang terobsesi umumnya rela bekerja keras, mengerahkan seluruh waktu, tenaga, dan pikiran, demi memperoleh hal yang diobsesikannya. Hari-hari ini, banyak orang yang terjebak dalam obsesi pada hal duniawi. Entah itu idola, makanan, pakaian, jabatan, dan lain sebagainya, yang semua itu sementara, dan tidak sempurna. Pada akhirnya jika obsesi itu tidak sesuai harapan, atau tidak berhasil diraih, damai sejahtera akan terusir oleh kekecewaan besar. Padahal Kristus ingin segala pikiran kita ada di dalam dia (2 Korintus 10:5). Mari kita mengarahkan obsesi pada hal yang benar. Obsesi untuk hidup seperti Kristus, melakukan firman-Nya, berbuah bagi kerajaan Allah.

2. Dosa (Kejadian 3:6-10)

Adam dan Hawa melanggar perintah Tuhan untuk tidak memakan buah pohon kehidupan. Mereka tahu bahwa mereka

telanjang, lalu bersembunyi ketika mendengar langkah Tuhan yang berjalan-jalan di taman. Adam dan Hawa takut didapati telanjang oleh Tuhan. Seperti inilah hidup kita kala melakukan dosa (berbohong, mencuri, dan lain-lain). Penuh rasa cemas, takut Tuhan akan menemukan dosa kita. Tapi tak perlu membawa Tuhan terlebih dulu, kita pasti sudah cukup cemas jika ketahuan oleh sesama manusia juga, bukan? Jangan sampai kita jadi “kebal” karena terlalu sering berbuat dosa. Selain itu dosa juga bertentangan dengan hadirat Tuhan yang kudus (1 Petrus 1:16). Bagaimana kita bisa menemukan kedamaian di luar hadirat-Nya? Maka Yesaya mengatakan di mana ada kebenaran, di situ akan tumbuh damai sejahtera (Yesaya 32:17).

3. Tak Ada Iman (Yohanes 14:1)

Secara logika, tak mungkin Sadrakh, Mesakh, dan Abednego tidak merasa takut kala dihadapkan dengan perapian. Namun iman membuat mereka yakin bahwa Tuhan punya rancangan terindah, sekalipun itu berarti mereka harus mati. Karena iman, damai sejahtera datang, mengusir rasa takut dalam hati mereka (Daniel 3:17-18). Hari ini kita tidak dihadapkan dengan perapian menyala di depan mata, kita masih bisa beraktivitas, berkumpul di FA. Bukankah semua itu wujud penyertaan dan kasih setia-Nya yang sempurna? Tak peduli seperti apapun, Tuhan masih beserta kita. Roh Penolong itu ada untuk memampukan kita. Lagipula, Tuhan tak akan diam! Karena kasih-Nya adalah kasih seorang bapa terhadap anak. Mengapa kita orang-orang percaya masih bimbang?

Kita sebagai orang Kristen adalah pembawa damai. Oleh sebab itu, mari mengoreksi diri agar damai sejahtera itu memenuhi hati kita, dan bisa kita bagikan pada sesama.